

Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia

by Wininatin Khamimah, Se., Msi. (nidn: 0705057001)

Submission date: 15-Jul-2021 10:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1619792326

File name: Lap_Penelitian_Peran_KWU-23Juni1_2021_WINI.docx (471.68K)

Word count: 5880

Character count: 40956

LAPORAN PENELITIAN

Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia



PENELITI:

Wininatin Khamimah, SE., MSi.

(NIDN: 0705057001)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA STIESIA SURABAYA**

JUNI 2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan
Perekonomian Indonesia
2. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Wininatin Khamimah, SE., MSi.
 - b. NIP : --
 - c. NIDN : 0705057001
 - d. Jabatan Fungsional : --
3. Lokasi Penelitian : Indonesia [Studi Kepustakaan]
4. Waktu penelitian : Juni 2019 – Desember 2020
5. Biaya Penelitian : Rp 5.000.000

Surabaya, 24 Juni 2021

Peneliti,

Wininatin Khamimah, SE., MSi.
NIDN: 0705057001

Diterima dan Disetujui Oleh:

Ketua STIESIA,

Kepala LP2M,

Dr. Nur Fadrijh Asyik, SE., M.Si., Ak. C.A.
NIDN: 0730117301

Dr. Nur Laily, M.Si.
NIDN: 0714126203

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Kontribusi Teoritis	4
1.4.2. Kontribusi Kebijakan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kewirausahaan	5
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	6
2.3. Penelitian Terdahulu	7
2.4. Kerangka Konseptual	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1. Pendekatan Penelitian	10
3.2. Jenis dan Sumber Data	10
3.3. Metode Pengumpulan Data	10
3.4. Analisis Data	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1. Kewirausahaan	11
4.2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	15

4.3. Peran Penting Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	18
BAB IV SIMPULAN	23
Daftar Pustaka	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual	9
Gambar 4.1. Data Pertumbuhan PDB Indonesia	16
Gambar 4.1. Data Pertumbuhan Indonesia Ekonomi Berdasar Propinsi	17

Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia

Abstrak

Kegiatan ekonomi bergerak lebih cepat dan luas karena kreativitas, inovasi dan kerja keras para wirausaha. Tujuan penelitian ini yaitu 1.) Memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. 2.) Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan karena obyek penelitian hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka. Data kualitatif dan sumber data sekunder digunakan. Dalam penelitian ini Kewirausahaan berperan dalam menstimulasi kegiatan ekonomi pada level keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan perusahaan milik negara. Peran penting yang dimainkan para *entrepreneur* di negara Barat yang maju telah membuat masyarakat di negara-negara berkembang sadar terhadap pentingnya kewirausahaan bagi pembangunan ekonomi. Masyarakat menyadari bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas wirausaha. Hanya wirausaha yang aktif dan antusias dapat mengeksplorasi potensi sumber-sumber daya yang Tersedia. Tetapi jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya. Untuk mengembangkan kewirausahaan ada empat faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: akses untuk memperoleh modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan dan keterlibatan pemerintah dalam mewujudkan iklim dunia usaha yang baik. Peningkatan taraf hidup individu, masyarakat dan negara dapat terwujud melalui peran utama pengusaha. Kewirausahaan juga salah satu penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur.

Kata kunci: kewirausahaan, *entrepreneur*, pertumbuhan ekonomi, Indonesia

The Role Of Entrepreneurship in Advancing the Indonesian Economy

Abstract

Economic activity moves faster and wider due to the creativity, innovation and hard work of entrepreneurs. The objectives of this study are 1.) To provide a new perspective on entrepreneurship studies and its relation to the progress of the Indonesian economy. 2.) Provide evaluation materials to stakeholders so that entrepreneurship can contribute to the progress of the Indonesian economy. The method in this research is literature study because the object of research can only be answered through library research. Qualitative data and secondary data sources are used. In this study Entrepreneurship plays a role in stimulating economic activity at the level of families, communities, regional companies and state-owned companies. The important role played by entrepreneurs in developed Western countries has made people in developing countries aware of the importance of entrepreneurship for economic development. People realized that in order to achieve the goals of economic development it is necessary to increase both the quantity and quality of entrepreneurs. Only active and enthusiastic entrepreneurs can explore the potential of the available resources. However, the number of entrepreneurs in Indonesia is still small compared to its population. To develop entrepreneurship, there are four factors that need attention, namely: access to capital, the role of innovation, entrepreneurship training and government involvement in creating a good business climate. Increasing the standard of living of individuals, communities and the state can be realized through the main role of entrepreneurs. Entrepreneurship is also one of the determinants for creating a prosperous society and country.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneur, economic growth, Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta ini menjadi modal kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati (*biodiversity*) menyebar di seluruh penjuru nusantara. Bahkan keragaman hayati Indonesia nomer dua di dunia setelah Brasil—karena memiliki hutan Amazon. Indonesia juga kaya warisan budaya mengingat ada ratusan etnis, bahasa dan adat istiadat yang masih tumbuh subur hingga sekarang. Kekayaan Indonesia ini juga ditunjang wilayah yang luas, hingga ada tiga zona waktu di Indonesia dan memiliki sekitar 17.000 pulau.

Namun kenyataannya, empat modal kuat di atas belum menjadikan Indonesia negara yang maju dan mensejahterakan semua masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. Masih banyak masalah ekonomi makro yang dihadapi baik masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek yang juga disebut masalah stabilisasi yaitu, pengangguran inflasi dan ketimpangan neraca pembayaran. Masalah jangka panjang adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah ini tentu membutuhkan pembangunan di berbagai sektor.

Pembangunan dibutuhkan untuk kemajuan bangsa. Menurut Todaro; minimal ada tiga nilai-nilai inti atau komponen dasar yang berfungsi sebagai basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami hakikat pembangunan. Ketiga komponen dasar ini yaitu kecukupan

(*sustenance*), harga diri (*self esteem*) dan kebebasan (*freedom*). Kecukupan berarti mampu memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang mendasar yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan. Harga diri berarti perasaan berharga dan bermartabat, tidak diperdaya demi tercapainya tujuan orang lain. Kebebasan dari sikap menghamba berarti mempunyai kemampuan memilih (Todaro *et al*, 2011:25).

Schumpeter (1934) dalam Darwanto (2012) menyampaikan bahwa *entrepreneur* berperan ² besar dalam pembangunan ekonomi. Peran ini diwujudkan melalui munculnya inovasi, lapangan kerja dan kesejahteraan. *Entrepreneur*. Dunia usaha yang dirintis dan dikembangkan para *entrepreneur* ini menjadi pendorong ² perkembangan sektor-sektor produktif lainnya. Jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, maka pertumbuhan ekonomi negara ini akan makin meningkat. *Entrepreneur* mampu membentuk lima kombinasi baru dalam aktivitas ekonomi, yaitu; (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (*new market*), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Schumpeter juga menjelaskan bahwa ada korelasi antara inovasi *entrepreneur* dengan kombinasi sumber daya. Kegiatan produktif ini tentu mampu menaikkan output pembangunan. Dengan demikian, negara berupaya dengan berbagai cara untuk mencetak *entrepreneur* baru sebagai akselerator pembangunan.

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat disertai dengan investasi dalam jumlah besar berdampak pada kenaikan *value* pada banyak variabel di suatu negara dan juga berdampak pada faktor harga. Tingkat pertumbuhan upah riil berbanding lurus dengan tingkat perkembangan teknologi. Fenomena ini terjadi akibat dari menggeliatnya kegiatan kewirausahaan. Ada banyak definisi tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis.

Tujuan para wirausahawan mendirikan usahanya untuk memaksimalkan *value* perusahaannya dan memakmurkan para pemegang kepentingan. Negara juga mendapatkan keuntungan atas pajak yang diterima dari aktivitas usahanya dan mendapatkan keuntungan berupa berkurangnya angka pengangguran.

Menurut Kamar Dagang dan Industri (KADIN), idealnya suatu negara memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2,5 persen dari jumlah penduduk dan pada Oktober 2019 jumlah wirausahawan di Indonesia baru sebanyak 2 persen (<https://bisnis.tempo.co.id>). Angka ini dapat ditingkatkan lagi dengan berbagai program inovasi yang digalakkan pemerintah.

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2011, Kemenpora bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengembangan kewirausahaan berupa *workshop*, kegiatan magang, *mentoring*, supervisi, berkoordinasi dengan mitra program, promosi dan bantuan modal usaha (<https://jdih.kemenpora.go.id>). Realisasi beberapa program Kemenpora yaitu pemilihan wirausaha muda pemula berprestasi, *sociopreneur* muda indonesia (SOPREMA), gelar karya wirausaha muda, Jambore HIPMI dan pemberdayaan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda.

Sangat penting mendorong kalangan generasi muda agar termotivasi menjadi wirausaha. Mengingat potensi anak muda yang penuh kreativitas dan mobilitasnya yang tinggi untuk membangun *networking*.

Mueller (2006) meneliti bagaimana hubungan antara peran kewirausahaan dengan hubungan perguruan tinggi-dunia industri untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Jerman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa wilayah yang memiliki kegiatan kewirausahaan yang tinggi akan menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi berdasarkan dari produktivitas tenaga

kerja. Stel, *et al.*(2005) meneliti bagaimana hubungan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi di 36 negara maju dan berkembang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ada perbedaan hasil antara negara maju dan berkembang. Hal ini karena perbedaan *human capital* antar kedua negara itu sehingga ada hubungan positif di negara maju dan hubungan negatif di negara berkembang.

Stel *et al.* (2005) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat memiliki efek negatif bagi pertumbuhan ekonomi apabila suatu negara memiliki *human capital* yang rendah. Sehingga tujuan utama wirausahawan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kewirausahaan menjadi kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran. Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan peneltian-penelitian terdahulu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kewirausahaan dapat memajukan perekonomian Indonesia?
2. Bagaimana peran para pemangku kepentingan dalam memajukan kewirausahaan di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Memberikan perspektif baru pada kajian kewirausahaan dan kaitannya terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.
2. Memberikan bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan agar kewirausahaan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tambahan informasi mengenai peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. Dengan demikian dapat meneliti lebih jauh terkait hasil temuan dari penelitian ini.

1.4.2. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan dalam membuat peraturan-peraturan atau program-program terkait kewirausahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* sedang digalakkan pemerintah dalam satu dekade ini. Belum lagi adanya fenomena *start-up* lokal yang telah berhasil meraih predikat *decacorn* yaitu Gojek. *Decacorn* disematkan apabila meraih nilai lebih besar dari 10 Miliar Dollar AS.

Entrepreneurship berasal dari kata *entre prendre* (Bahasa Perancis), artinya melakukan atau melaksanakan, *Entrepreneurship* didefinisikan Peter F. Drucker sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan *value* dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil risiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumberdaya manusia, modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi seringkali dianggap memiliki makna yang sama. Kreativitas adalah penciptaan ide yang baru, sedangkan inovasi adalah kegiatan untuk mengimplementasikan ide yang baru. Schumpeter (1942) dalam Piperopoulos *et al.* (2009) mendefinisikan seorang wirausaha yaitu;

“Everyone is an entrepreneur only when he actually ‘carries out new combinations and loses that character as soon as he has built up his business, when he settles down to running it as other people run their business.” Bisa dikatakan bahwa kewirausahaan berarti kemampuan untuk melakukan kombinasi-kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi. Karakter kewirausahaanya akan hilang saat seorang pengusaha menjalankan bisnisnya dengan teratur dalam zona nyaman.

Dollinger (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan berarti pengendalian dan penyebaran sumber-sumber daya agar tercipta organisasi ekonomi yang inovatif dengan

tujuan mendapat keuntungan atau pertumbuhan dalam kondisi penuh risiko dan ketidakpastian. Dari definisi yang ada, Dollinger menyampaikan unsur-unsur dalam kewirausahaan, yaitu;

- Kreativitas dan inovasi
- Identifikasi sumber-sumber daya, pendapatan dan kepemimpinan
- Organisasi ekonomi
- Peluang mendapat keuntungan dalam kondisi berisiko dan ketidakpastian.

Kewirausahaan di Indonesia termaktub pada Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik atau mendapat keuntungan lebih besar (Munawaroh, *et. al*, 2016 dalam Dwi Prasetyani 2020). Konsep kewirausahaan mulai dikenal di Indonesia sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Wiraswasta sejatinya bermakna sama dengan wirausahawan. Dilihat dari sisi etimologis, wiraswasta bersumber dari kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, gagah, teladan atau perkasa. Swasta terdiri dari kata “swa” dan “sta”. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri. Sehingga wiraswasta secara etimologis merupakan seseorang yang berdiri sendiri serta memiliki sifat berani, gagah, teladan dan perkasa. Wiraswasta dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki keterampilan, ketekunan serta kepemilikan usaha dengan keberanian menanggung resiko serta kreativitas dan optimisme dalam merencanakan kegiatan usahanya. (Darojat & Sumiyati, 2013 dalam Dwi Prasetyani 2020).

Pengembangan kewirausahaan selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai gerakan nasional membudayakan kewirausahaan. Sejak gerakan nasional menggalakkan kewirausahaan ini, masyarakat khususnya kaum muda mulai bergeser pilihan profesinya.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Berubahnya *output* nasional menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Perubahan *output* nasional diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). ³ Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Ini berarti bahwa pertumbuhan merupakan sebuah proses, pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan *output* per kapita (*output* total (GDP) dibagi jumlah penduduk) dan aspek jangka panjang. Ini berarti bahwa meningkatnya *output* per kapita harus dilihat dalam jangka waktu lama, yaitu 10, 20 atau 50 tahun (Latumaerissa, 2015: 23).

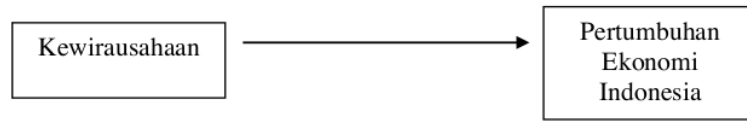
Penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara terdiri dari tiga komponen, yaitu; penumpukan/ akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Akumulasi modal (*capital accumululation*) berkaitan dengan ³ semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik dan sumber daya manusia dengan cara peningkatan kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja. Peningkatan jumlah penduduk pada akhirnya akan meningkatkan jumlah angkatan kerja (*labor force*). Jumlah angkatan kerja yang meningkat berarti tenaga kerja produktif lebih banyak dan jumlah penduduk yang besar ini akan meningkatkan ukuran pasar dalam negeri. Kemajuan teknologi (*technological progress*) berarti ada acara-cara baru dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan (Todaro, 2011: 170). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni Sumber Daya Alam (SDA), kuantitas dan kualitas pendidikan masyarakat, teknologi, sosiologi dan pasar.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara antara lain sebagai berikut:

1. Audretsch dan Keilbach (2004) meneliti bagaimana hubungan antara peran kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produktivitas tenaga kerja di Jerman. Penelitian tersebut menemukan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan produktivitas tenaga kerja.
2. Mueller (2006) meneliti bagaimana hubungan antara peran kewirausahaan dengan hubungan Perguruan Tinggi-Industri untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Jerman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa wilayah yang memiliki kegiatan kewirausahaan yang tinggi akan menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi berdasarkan dari produktivitas tenaga kerja.
3. Van Stel, *et al* (2005) meneliti bagaimana hubungan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi di 36 negara maju dan berkembang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ada perbedaan hasil antara negara maju dan berkembang. Hal ini karena perbedaan *human capital* antar kedua negara itu sehingga ada hubungan positif di negara maju dan hubungan negatif di negara berkembang.
4. Vazquez-Rozas, *et al.* (2010) meneliti bagaimana hubungan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi di Spanyol dan Portugal. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa antara kewirausahaan dengan pertumbuhan PDB di kedua negara ini mempunyai hubungan positif.
5. Warren (2011) meneliti hubungan antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi di Kenya. Dari penelitian ini dibuktikan bahwa antara kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi di Kenya memiliki hubungan positif.
6. Ali Yassin Sheikh Ali (2012) melakukan penelitian tentang kontribusi kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Somalia. Kajian ini menyatakan bahwa kewirausahaan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja, produktivitas dan perubahan standar hidup yang signifikan bagi pihak-pihak yang terlibat aktivitas kewirausahaan.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Penelitian

³ BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Abdullah *et al.*, 2014:75). ² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena obyek penelitian, yaitu peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia, hanya bisa dijawab melalui penelitian pustaka.

³ 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. ³ Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang terkait objek penelitian yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, makalah seminar dan lain-lain.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik atau alat pengumpulam data pada penelitian kualitatif yaitu wawancara, riset partisipatif, pengamatan, studi pustaka. Sumber data yang digunakan berasal dari dokumen, koran, majalah, jurnal ilmiah dan lain-lain. (Abdullah *et al.*, 2014:59). Langkah pengolahan data dilakukan dengan cara mereduksi data, klasifikasi data dan penyajian data.

3.4. Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data bersifat induktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian berupa pengertian, konsep dan pembangunan suatu teori baru merupakan tujuan akhir penelitian kualitatif (Abdullah *et al.*, 2014:79).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kewirausahaan

Kemajuan teknologi informasi yang dirasakan semua warga dunia saat ini dan dampaknya yang sangat besar bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah hasil inovasi dari para wirausaha. Mereka adalah a) Bill Gates, pendiri *Microsoft*. Hampir semua orang mengenal dan membutuhkan *Microsoft Windows, Microsoft Office and Internet Explorer*. b) Steve Jobs, *co-founder Apple computer*, yang memproduksi *Macs, iPods* dan *iPhones* juga *Apple TV*. c) Mark Zuckerberg, pendiri *Facebook*. Sumbangan mereka sangat besar terhadap pendapatan nasional negaranya.

Penerimaan kewirausahaan sebagai profesi dan kebutuhan masyarakat secara nasional dan juga di negara-negara lain membuat studi kewirausahaan sebagai fokus utama di banyak bidang sejak awal abad 20. Bidang-bidang itu meliputi pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan ekonomi dan sosial, sosiologi, agama dan lain-lain. Dari sudut pandang akademik, banyak ahli di dunia kemudian berkontribusi menawarkan tidak hanya pendekatan definitif untuk kewirausahaan. Melainkan juga penelitian kualitatif dan kuantitatif tentang kewirausahaan. Kurikulum juga dipersiapkan tentang bagaimana kewirausahaan harus dipelajari dan bagaimana ini harus dilakukan agar menjadi pengusaha yang kuat dan sukses.

Kewirausahaan mulai mendapat perhatian pada 1970-an. Berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, ekonomi, sosiologi, sosiopsikologi atau psikologi telah berkontribusi terhadap munculnya kewirausahaan sebagai disiplin ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lain. Tetapi pada tahap awal orang-orang yang masih skeptis terhadap pentingnya kewirausahaan. tidak menerima konsep ini dengan baik.

¹ Ilmu kewirausahaan sebagai mata pelajaran pilihan atau mata kuliah utama (*a majoring course*) telah ditawarkan lembaga-lembaga sekolah tinggi. Lembaga-lembaga sekolah ini mulai mengenalkan dan menggali ¹ ilmu kewirausahaan sebagai *focus of excellence* di bidang kewirausahaan. Lembaga-lembaga ini menawarkan kewirausahaan sebagai bidang akademis lain yang berperan penting di masa mendatang untuk kehidupan masyarakat lebih baik. Mata kuliah kewirausahaan saat ini tidak hanya dipelajari mahasiswa fakultas ekonomi, tetapi semua jurusan termasuk fakultas teknik. Diharapkan nanti akan muncul para *technopreneur*, *creativepreneur*, *socialpreneur*, *ecopreneur* dan lain-lain. Mengenalkan kewirausahaan tidak hanya pada lembaga-lembaga sekolah tinggi, saat ini siswa siswi Sekolah Menengah Atas pun sudah mendapat mata pelajaran kewirausahaan. Untuk jenjang pendidikan yang lebih rendah, yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar juga sudah dikenalkan kewirausahaan melalui kegiatan *business day* secara berkala.

¹ Negara-negara di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam dan Indonesia, belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya kewirausahaan sampai periode 1980-an. Hingga 1980an belum ada pembentukan bermacam lembaga yang berhubungan dengan manajemen industri usaha mikro, kecil dan menengah, UMKM. Para pemangku kepentingan seperti lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah melalui dinas-dinas terkait memberi perhatian dan berkeinginan kuat menumbuhkembangkan kajian tentang kewirausahaan pada akhir 1990an.. Awal perkembangannya pada beberapa abad lalu ¹ perhatian tentang kewirausahaan difokuskan pada kajian tentang pelaku usaha atau wirausaha, dalam bahasa Inggris disebut *entrepreneur*. Kajian pertama tentang wirausaha dilakukan Richard Cantillon, seorang ekonom Prancis pada 1725.. Selanjutnya, ¹ J.B. Say (1805) seorang ekonom Prancis membuat penelitian atau kajian yang sangat terkenal tentang kewirausahaan..

Berangkat dari kajian ini kemudian muncul bermacam teori dan konsep kewirausahaan yang berkembang di Benua Eropa pada abad ke-18 hingga 19. Max Weber,

seorang sosiolog menjadi salah satu orang ¹ penting dan ternama lainnya yang berperan dalam mengembangkan pada tahap awal kewirausahaan pada 1905 menulis buku berjudul *Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*. Pada abad modern (abad ke-20).kajian tentang kewirausahaan sudah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan tinggi seperti di Amerika Serikat. Schumpeter (1934) mendefinisikan kewirausahaan sebagai ¹ sebuah firma yang beroperasi dan menerapkan sebuah kombinasi berbagai kegiatan baru seperti pengembangan produk, pemasaran, bermacam sumber daya untuk bahan baku yang baru, pendekatan manufakturing dan struktur keorganisasian yang baru.

Pada 1946 Alfred Marshall menerangkan secara rinci tentang kewirausahaan. Seorang pengusaha mengembangkan bisnisnya dari masa ke masa, dari pedagang grosir kaca ke ¹ perusahaan multinasional. Dia juga berpendapat bahwa perusahaan yang sangat bergantung pada bisnis utamanya harus ditutup jika pemiliknya meninggal. Situasi ini akan menyebabkan masalah besar seperti kepemilikan baru dan tuntutan pada sumber daya perusahaan. Marshall menyebut siklus ¹ kehidupan (*life cycle*) sebuah perusahaan dari tahap awal hingga akhir suatu bisnis sebagai *an evolution process* (sebuah proses evolusi).

Pada 1960-an, psikolog juga berkontribusi pada studi dan pengembangan kewirausahaan. Menurut Cole (1969), kewirausahaan sebagai kegiatan yang mendatangkan berbagai hasil yang menguntungkan melalui pengembangan laba yang berorientasi bisnis. Menurut ahli lain seperti Stevenson, Roberts dan Grousbeck (1989), kewirausahaan merupakan keinginan individu untuk mengambil peluang tanpa memperhitungkan tersedianya berbagai sumber daya.

Berangkat dari bermacam definisi ini, Dollinger (2008) kemudian memberi definisi ¹ kewirausahaan sebagai mendirikan sebuah usaha yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi pada profit, mampu mengambil risiko-risiko serta mengatasi ketidakpastian lingkungan (*as establishing an economical firm that is innovative, profit oriented, willing to*

take risks as well as to face uncertainty of the environment). Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan berhubungan erat dengan mencipta, mengubah dan mengembangkan usaha-usaha guna menemukan sebuah kombinasi baru dalam menerapkan berbagai kegiatan yang terkait. Maka ada tiga hal penting dalam mengkaji konsep dasar kewirausahaan berdasarkan pemikiran definisional ini, yaitu:

- a. Kewirausahaan sebagai suatu proses. Secara umum, karakteristik wirausahawan yang berbeda tidak hanya muncul dan karena itu mereka dilahirkan dengan nilai-nilai wirausaha. Fakta bahwa menjadi wirausaha dapat dipelajari saat mereka melewati berbagai tingkat proses pengembangan wirausaha. Proses pengembangan ini akan dipengaruhi jumlah dorongan internal seseorang atau kelompok, terencana atau tidak terencana. Dorongan dari dalam membutuhkan kekuatan fisik, emosional dan spiritual untuk mengembangkan perubahan dalam sikap, kepribadian dan kemauan untuk terus memanfaatkan peluang kewirausahaan.
- b. Penekanan pada kreativitas dalam konsolidasi sumber daya organisasi (bisnis). Setiap pengusaha memiliki kreativitas individu yang dikembangkan melalui imajinasi, pengalaman, dan paparan terhadap lingkungan. Kreativitas dapat dilihat sebagai esensi dari kesuksesan wirausahawan, karena itu membantu untuk melihat masalah dalam perspektif yang berbeda. Dengan ini para wirausahawan bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dengan cara yang dapat menguntungkan organisasi (perusahaan). Pengusaha harus memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya organisasi (perusahaan) seperti keuangan, SDM, waktu, informasi, reputasi dan jaringan, dengan mengamati bermacam alternatif untuk mengatasi setiap persoalan.
- c. Adanya tekad/keinginan pada perbaikan kehidupan lingkungan. pengusaha harus sadar bahwa kegiatan menentukan apa yang baik atau menghancurkan dunia. Para

wirausahawan ini harus membuktikan bahwa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan akan bermanfaat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dari berbagai pihak yang ikut terlibat, imbas kewirausahaan ini dapat berupa: 1) Pribadi (diri), tanpa mengurangi kesehatan dan nilai-nilai pribadi. 2) Keluarga, jangan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. 3) Masyarakat, terlepas dari kebutuhan sosial masyarakat. 4) Konstitusi, dengan bekerja berdasarkan laba atas investasi (*Return on Investment-RoI*) dengan memperoleh keuntungan secara terhormat. 5) Negara, meningkatkan kualitas kehidupan dan perdamaian. 6) Kemanusiaan.

Seiring perkembangan jaman, maka kebutuhan masyarakat dan tuntutan-tuntutan sosial makin kompleks. Kebutuhan masyarakat yang meningkat ini mendorong wirausahawan memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang lebih mumpuni guna meraih peluang dan menjawab tantangan.

4.2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Wirausaha punya peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui inovasi-inovasi sehingga banyak tercipta produk dan jasa baru. Terciptanya produk dan jasa baru berarti ada peningkatan pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan skill masyarakat. Dari sini wirausaha membuktikan mampu memainkan peran penting dalam mewujudkan masyarakat dan bangsa yang berkualitas.

Capaian perekonomian Indonesia jika diukur dari besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2019 sebesar Rp3.963,5 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp 2.735,2 triliun. Jika dibanding triwulan II-2018 ekonomi Indonesia pada triwulan II-2019 tumbuh 5,05 persen. Pertumbuhan didorong oleh hampir semualapangan usaha jika dilihat dari sisi produksi, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai

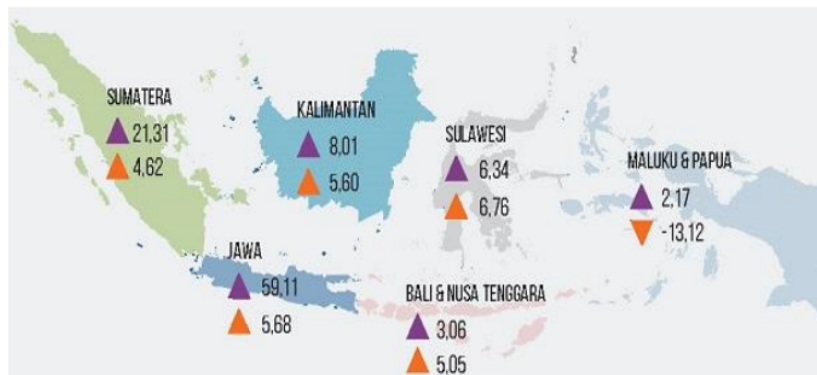


(Sumber: BPS)

Gambar 4.1
Data Pertumbuhan PDB Indonesia

Lapangan Usaha Jasa Lainnya yang tumbuh 10,73 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) dilihat dari sisi pengeluaran, dengan pertumbuhan mencapai 15,27 persen. Ekonomi Indonesia pada triwulan II-2019 meningkat sebesar 4,20 persen dibanding triwulan I-2019 (*q-to-q*). Pertumbuhan tertinggi dicapai sektor Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,80 persen bila dilihat dari sisi produksi. Dari sisi Pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 36,28 persen, ini peningkatan yang signifikan.

Ekonomi Indonesia pada semester I-2019 mengalami pertumbuhan 5,06 persen dibanding semester I-2018. (c-to-c). Pertumbuhan didorong semua sektor usaha, dengan pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,37 persen jika dilihat dari sisi produksi. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen PK-LNPRT mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 16,09 persen. Secara spasial struktur ekonomi Indonesia didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera pada triwulan II-2019. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar yaitu 59,11 persen terhadap PDB Indonesia, diikuti Pulau Sumatera sebesar 21,31 persen dan Pulau Kalimantan sebesar 8,01 persen. Sementara itu, kelompok provinsi di Pulau Sulawesi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 6,76 persen.



(Sumber: BPS)

Gambar 4.2
Data Pertumbuhan Indonesia Ekonomi Berdasar Wilayah

Berdasarkan data di atas, Pulau Jawa masih mendominasi kegiatan ekonomi sehingga menjadi penyumbang produk domestik bruto terbesar dibanding pulau lainnya. Hal ini karena jumlah penduduk juga pusat-pusat industri dan perdagangan terletak di Pulau Jawa. Melalui sosialisasi pentingnya kewirausahaan yang didukung semua pihak terkait, diharapkan pusat-pusat kegiatan ekonomi bisa menyebar di seluruh pelosok Indonesia. Dengan demikian kesenjangan kesejahteraan antar daerah makin mengecil.

Negara-negara seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris dan lain-lain yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya karena negara-negara ini memiliki banyak wirausaha. Singapura sudah memiliki 7 persen wirausaha dari jumlah penduduknya, Malaysia 6 persen, Thailand 5 persen. Sedangkan Indonesia masih di bawah 3 persen (<https://economy.okezone.com>, 8 September 2020).

Negara, pemerintah dan keluarga, terutama individu perlu melakukan perubahan, upaya dan kerja keras yang sistematis dan terfokus untuk berubah dari keadaan saat ini agar menjadi wirausahawan. Menjadi wirausaha itu pilihan strategis yang harus terencana dengan tekad bulat dan kuat, bukan sekedar profesi alternatif. Keadaan saat ini dapat dikatakan bahwa jalan kemakmuran adalah kewirausahaan dan menjadi wirausaha adalah pilihan karir

yang menjanjikan untuk kualitas hidup yang baik melalui peningkatan daya beli. Daya beli yang kuat tercipta dari pendapatan tinggi. Pada 2019 negara maju mencatatkan PDB per kapita US\$ 48.250 per tahun, dibandingkan Indonesia yang hanya memiliki PDB per kapita US\$ 4.160 per tahun (<https://databoks.katadata.co.id>, 28 Pebruari 2020).

Masalah ¹ ini memberikan pesan dan kesan bahwa kewirausahaan adalah profesi yang mulia yang perannya dalam membangun masyarakat dan negara yang makmur sangat jelas dan hebat, terutama ketika melihat ¹ kemajuan yang dicapai negara-negara maju lainnya seperti di Eropa dan Amerika. Pemerintah dan rakyat pada negara-negara maju ini ¹ telah memilih wirausaha sebagai pilihan karir utama yang sangat penting dan secara sengaja (*intentionally*) terus ditumbuhkembangkan di masyarakat.

Ada empat faktor yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan ² *entrepreneurship*, yaitu: (1) akses untuk mendapatkan modal, (2) peran inovasi, (3) pelatihan *entrepreneurship*, dan (4) keterlibatan pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang kondusif agar muncul *entrepreneur* yang berdaya saing. Empat faktor initercantum di ² jurnal pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I dalam Darwanto (2012),

4.3. Peran Penting Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Peran wirausaha tidak sama dalam bermacam-macam kondisi perkonomian. Hal ini tergantung pada sumber daya yang ada, iklim industri dan tanggungjawab sistem politik atau dukungan pemerintah. Ketiga hal ini tentu berbeda dari perekonomian satu ke perekonomian lainnya. Kontribusi wirausaha mungkin akan lebih besar dalam perekonomian yang lebih memberikan kesempatan untuk berkembang daripada dalam perekonomian yang kurang memberikan dukungan kesempatan berusaha. Undang-undang atau peraturan pemerintah yang terlalu banyak atau berbelit-belit akan menyulitkan para wirausaha dan akan mengurangi minat masyarakat untuk memulai berwirausaha. Perekonomian ini akan mengalami '*potential*

loss' akibat berkurangnya jumlah minat masyarakat menjadi wirausaha. Padahal wirausaha dengan segala inovasi dan keterampilannya mampu menciptakan *multipliereffect* kegiatan ekonomi negara ini.

Peran penting yang dimainkan para *entrepreneurs* dinegara Barat yang maju telah membuat masyarakat di negara-negara berkembang sadar terhadap pentingnya kewirausahaan bagi pembangunan ekonomi. Saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas wirausaha. Hanya wirausaha yang aktif dan antusias yang secara penuh mampu mengeksplorasi potensi sumber-sumber daya yang tersedia yaitu tenaga kerja, teknologi dan modal. Schumpeter (1934) dalam Dhaliwal (2016) menyatakan bahwa *entrepreneur* sebagai tokoh kunci dalam pembangunan ekonomi karena perannya dalam mengenalkan inovasi. Parson dan Smelser (1956) dalam Dhaliwal (2016) menggambarkan *entrepreneur* sebagai salah satu syarat yang dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi selain *output* modal yang meningkat.

Menurut Dhaliwal (2016), peran penting para *entrepreneur* bagi pembangunan ekonomi suatu negara dengan demikian dapat dinyatakan secara sistematis sebagai berikut;

- a. Meningkatkan formasi modal. Para wirausaha meningkatkan formasi modal dengan memobilisasi tabungan masyarakat yang mengendap di bank atau di tempat lain untuk membangun usaha.
- b. Menciptakan kesempatan kerja dalam skala besar. Para wirausaha mampu menyediakan lapangan kerja dalam skala besar secara cepat bagi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah kronis di negara sedang berkembang. Seorang wirausaha menciptakan kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dia menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri sebagai wirausaha. Secara tidak langsung dia menawarkan pekerjaan bagi banyak orang lain dengan membuka unit-unit usaha.

- c. Memunculkan pembangunan regional yang seimbang. Para wirausaha membantu mengurangi ketimpangan antarwilayah melalui pembangunan kawasan industri di daerah-daerah yang kurang berkembang atau terbelakang..
- d. Mengurangi konsentrasi kekuatan ekonomi (*Economic Power*). *Economic Power* adalah hasil alami dari industri dan kegiatan bisnis. Pembangunan industri biasanya mengarah pada konsentrasi kekuatan ekonomi pada segelintir individu yang akan menyuburkan monopoli. Untuk mengurangi masalah ini banyak wirausaha perlu dikembangkan, hal ini akan mengurangi konsentrasi kekuatan ekonomi di antara penduduk.
- e. Menciptakan kekayaan dan distribusi. Aktivitas kewirausahaan membuat masyarakat lebih dinamis dan memberi *multiplier effect* dalam perekonomian ini.
- f. Meningkatkan *Gross National Product* dan *Income: Per Capita*. Para wirausaha selalu mencari peluang-peluang. Mobilisasi modal dan keterampilan akan menciptakan produk dan jasa baru dan mengembangkan pasar untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kewirausahaan meningkatkan pendapatan nasional
- g. Perbaiki taraf hidup. Para wirausaha berperan penting` meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui inovasi produksi bermacam barang dan jasa.
- h. Meningkatkan ekspor negara, Produksi barang dan jasa dalam jumlah besar untuk tujuan ekspor akan mendatangkan devisa bagi negara.
- i. Para wirausaha menciptakan perubahan sosial. Melalui penawaran bermacam barang dan jasa baru yang unik, para wirausaha berpisah dari tradisi dan secara tidak langsung mendukung kebebasan dengan mengurangi ketegantungan dari sistem dan teknologi lama.

Pilihan ¹ menjadi seorang wirausaha juga disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat secara individu bahwa profesi sebagai wirausaha merupakan *road map* untuk membuat

perubahan dalam kualitas hidup, baik secara individu maupun di masyarakat. Kualitas diri yang diinginkan lebih baik secara ekonomi dan selanjutnya lebih makmur. Karena alasan ini, masyarakat melihat bahwa menjadi atau bekerja sebagai wirausahawan memiliki keuntungan mendasar.

Pada dimensi yang lebih luas, kewirausahaan diperlukan karena peran yang dimainkannya dalam mendinamisasi kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara, yaitu melalui kemunculan pengusaha ekonomi baru. Menurut Princes (2010), bentuk kegiatan bisnis baru yang dimunculkan wirausaha meliputi.:

- 1) Memunculkan kegiatan bisnis baru, yaitu: a.) Impor dan ekspor produk dan layanan, serta pertukaran ahli atau staf teknis melalui kerjasama antar perusahaan. b.) Sebagai produsen bahan baku, produsen produk dan jasa dan juga berperan dalam menciptakan unit bisnis baru lainnya. c.) Penciptaan pedagang perantara atau pengusaha pada berbagai skala mikro, kecil dan menengah. d.) Munculnya banyak pengusaha mikro dan kecil yang bertindak sebagai agen perusahaan menengah atau besar. e.) Membuat dinamika dan strategi pemasaran baru bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis dengan menggunakan berbagai bentuk media untuk promosi dan pemasaran. f.) Munculnya berbagai jenis dan skala perusahaan atau kegiatan bisnis, sebagaimana disebutkan di atas, memberikan manfaat besar bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan, dan juga menyarankan bidang bisnis alternatif untuk bisnis baru.
- 2) Memunculkan pembudayaan semangat persaingan bisnis yang tinggi: a.) Membangun lingkungan kerja dan budaya organisasi dan perusahaan yang mendorong pertumbuhan kreativitas sumber daya manusia (SDM), kompetisi di antara karyawan untuk kinerja, dan lebih sensitif terhadap kepuasan serta antisipasi pelanggan dalam memecahkan masalah yang dihadapi organisasi. b.) Untuk memenangkan persaingan bisnis, pelaku bisnis harus memiliki daya saing tinggi. Seorang pengusaha harus memiliki tingkat

keaktivitas yang tinggi untuk menghasilkan berbagai inovasi baru, baik dalam menciptakan produk dan layanan, dalam desain, pengemasan dan kualitas, strategi dan pemasaran, dan dalam mengelola keahlian dan teknologi.

- 3) Pemenuhan kebutuhan pasar dengan cepat. Salah satu watak atau perilaku wirausaha adalah kemampuannya membaca kondisi pasar. Ini menjadi peluang mendapatkan keuntungan.

BAB V

SIMPULAN

Berprofesi wirausaha merupakan pilihan profesional terhormat yang harus terencana dan matang. Kewirausahaan adalah cara hidup yang ¹ dipilih karena diyakini dengan fakta yang ada bahwa pengusaha memainkan ¹ peran utama dalam meningkatkan taraf hidup individu, masyarakat dan negara. Selain itu, kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor penting dan penentu untuk menciptakan kemakmuran masyarakat dan negara.

Itulah sebabnya kewirausahaan adalah profesi yang berkaitan dengan proses penciptaan, pertumbuhan dan pengembangan yang harus terstruktur secara sistematis. Tujuannya ¹ adalah karakteristik dan tipe tokoh manusia yang harus berhasil dalam tugasnya membangun dan mengembangkan organisasi dan perusahaan mereka. Keberhasilan kewirausahaan adalah ¹ salah satu alasan utama mengapa nilai-nilai kewirausahaan, antusiasme dan semangat harus disebarkan ke berbagai profesi lain.

Di Indonesia jumlah pengusaha masih ¹ jauh dari cukup untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang makmur. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya sehingga upaya menambah wirausaha harus terus dilakukan. Ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu: akses untuk mendapatkan modal, ² peran inovasi, pelatihan *entrepreneurship* dan keterlibatan pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi Prof, DR., MAg dan Drs. Beni Ahmad Saebani, MSi, (2014), *Metode Penelitian Ekonomi Islam, Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali Yassin Sheikh Ali dan Jama Abdullahi Anshur (2012), *Entrepreneurship Contribution to Economic Growth: An Empirical Study on Benadir Region*, International Journal of Business and Management Tomorrow Vol. 2 No. 9, 1-8
- Audretsch, D.B. dan M. Keilbach. (2004). *Entrepreneurship and Regional Growth: An Evolutionary Interpretation*. Jurnal Of Evolutionary Economics. 14, 605-616
- Darwanto, (2012), *Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Dhaliwal, Amrita, 2016, *Role Of Entrepreneurship In Economic Development*, IJSRM volume 4 issue 6 June, 4262-4269 [www.ijsrm.in]
- Dollinger, Marc J, (2008), *Entrepreneurship: Strategies and Resources*, Lombard, Illinois U.S.A.:Marsh Publications,
- Frances, Z. Heflin, (2010), *Pentingnya Profesi Wirausaha DiIndonesia*, JurnalEkonomi dan Pendidikan, Volume 7 No. 1.
- Kao, Raymond W.Y. (1993). *Defining Entrepreneurship: Past, Present and ?*. Creativity and Innovation Management. 2 (1), 69-70
- Latumaerisa, Julius R. (2015), *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, Mitra Wacana Media.
- Mueller, P. (2006), *Exploring The Knowledge Filter: How Entrepreneurship and University-Industry Relationship Drive Economic Growth*. Research Policy. 35, 1499-1508.
- Piperopoulos, Panagiotis dan Richard Scase, (2009); *The competitiveness of SMEs: towards a two dimensional model of innovation and business clusters*, International Journal of Business Innovation and Research, 3[5], 479-498.
- Prasetyani, Dwi (2020), *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Stel, Van, *et al.* (2005), *The Effect Of Entrepreneurial Activity On National Economic Growth*. Small Business Economics Studies. 24, 311-321.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, (2011), *Pembangunan Ekonomi*, (Jilid 1), Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Vazquez-Rozas, E, *et al.* (2010), *Entrepreneurship and Economic Growth in Spanish and Portugese Regions*. Regional and Sectoral Economic Studies. 10, 109-126.
- Warren, M. (2011), *Economic Analysis Of The Impact Of Entrepreneurship On Economic Growth*. Small Business Economics. 13, 27-55.
- <https://bisnis.tempo.co.id>, (19 Oktober 2019, *Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 2 Persen dari Total Penduduk*).
- <https://economy.okezone.com>, (8 September 2020), *Saatnya Bangun, Jumlah Pengusaha Indonesia Tertinggal Jauh dari Negara Tetangga*.
- <https://databoks.katadata.co.id>, (28 Februari 2020), *Berapa perbandingan PDB per kapita Indonesia dan Negara Maju*. (<https://jdih.kemenpora.go.id>)

Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docobook.com 12%
Internet Source

2 core.ac.uk 2%
Internet Source

3 repositori.usu.ac.id 2%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 100 words